

Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Terhadap Hipertensi Pada Anggota Kepolisian Di Poliklinik X Maluku Tengah

Eva Emika Sianturi^{a,1}, Gabriel Jenever Lumbaa ^{a,2}, Magdalena T. Malau ^{a,3}, Maria Maxmila Yoche. A^{a,4*}, Tirolyn Panjaitan ^{a,5}

^a Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten 15811, Indonesia
¹evaemikasianturi@gmail.com ; ²gabriellumbaa8@gmail.com; ³magdalenamalau01@gmail.com;
⁴maria.yoche@uph.edu*; ⁵tirolyn.panjaitan@uph.edu

* Penulis korespondensi: Maria Maxmila Yoche

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 13 Januari 2025 Direvisi: 20 Januari 2025 Disetujui terbit: 30 Januari 2025	<p>Hipertensi merupakan penyakit penyebab kematian tanpa ada tanda gejala yang ditimbulkan (<i>silent killer</i>). Perilaku merokok menjadi salah satu faktor penyebab dari hipertensi. Pengetahuan akan rokok pada penderita menjadi salah satu pengelolaan yang baik akan hipertensi yang dialami yaitu dengan mengubah perilaku atau kebiasaan yang dilakukan. Perilaku merokok merupakan hal candu yang dapat mengakibatkan ketergantungan yang banyak ditemukan di masyarakat. Salah satunya pada anggota kepolisian yang masih terdapat perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku merokok terhadap hipertensi pada anggota kepolisian di Poliklinik X Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasional dengan desain <i>cross sectional</i>. Penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 44 anggota kepolisian yang menderita hipertensi di Poliklinik X Maluku Tengah. Hasil yang didapatkan dari analisis uji <i>Gamma</i> terdapat hubungan antara pengetahuan dengan hipertensi dengan nilai <i>p-value</i> 0,000 dan terdapat hubungan antara perilaku dengan hipertensi dengan nilai <i>p-value</i> 0,027. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait dengan faktor resiko dan efek samping dari perilaku merokok.</p>
Kata Kunci: <i>Hipertensi ; Pengetahuan; Perilaku Merokok; Polisi</i>	
Article History Received : January 13, 2025 Revised : January 20, 2025 Approved published : January 30, 2025	
Keywords: Hypertension; Knowledge; Smoking Behaviour; Police	Abstract Hypertension is a disease that causes death without any signs of symptoms (<i>silent killer</i>). Smoking behaviour is one of the factors causing hypertension. Knowledge of smoking in patients is one of the good managements of hypertension experienced, namely by changing behaviour or habits. Smoking behaviour is an addiction that can lead to dependence which is found in many communities. One of them is in police officers who still have smoking behaviour. This study aims to determine the relationship between knowledge and smoking behaviour towards hypertension in police officers at the Central Maluku X Polyclinic. The method used in this study is a correlational quantitative method with a cross-sectional design. The study

	used purposive sampling with a sample size of 44 police officers suffering from hypertension at Polyclinic X Central Maluku. The results obtained from the Gamma test analysis there is a relationship between knowledge and hypertension with a p-value of 0.000 and there is a relationship between behaviour and hypertension with a p-value of 0.027. Future research is expected to conduct research related to risk factors and side effects of smoking behaviour.
--	--

1. Pendahuluan

Salah satu PTM yaitu hipertensi yang masih menjadi masalah dalam masyarakat. *World Health Organization* memperkirakan sekitar 1,28 miliar penduduk di dunia mengidap hipertensi. Penduduk Indonesia yang menyandang hipertensi sebanyak 63 juta (34,11%) lebih dengan jumlah kematian akibat dari hipertensi sejumlah 427.218 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan ketika nilai sistolik tekanan darah > 140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg pada pemeriksaan di hari kedua (World Health Organization (WHO), 2023a). Hipertensi disebut dengan *silent killer* karena muncul tanpa keluhan sehingga banyak penderita tidak mengetahui kondisinya, biasanya tanda gejala baru terasa jika terjadi komplikasi. Contoh komplikasi yang dapat terjadi yaitu stroke, gagal jantung, penyakit ginjal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Faktor resiko terjadinya komplikasi hipertensi terbagi atas faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi (WHO, 2023b). Salah satu faktor resiko yang dapat dimodifikasi adalah kebiasaan merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b). Pria memiliki kebiasaan merokok tertinggi yang bersamaan dengan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Adanya pengetahuan akan rokok pada penderita menjadi salah satu pengelolaan yang baik akan hipertensi yang dialami yaitu dengan mengubah perilaku atau kebiasaan yang dilakukan (Sartik et al., 2017). Rokok merupakan ancaman yang begitu serius karena jumlah perokok meningkat dengan prevalensi tertinggi di dunia terdapat di Indonesia dan telah diperkirakan 97 juta lebih penduduk Indonesia terpapar dengan asap rokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, n.d.). Saat ini kebiasaan merokok menjadi hal yang candu dan tidak asing, dikarenakan rokok memberikan kenikmatan bagi konsumen (Handayani et al., 2023). Perilaku merokok menjadi tindakan yang dapat dikontrol oleh penderita hipertensi. Rokok mengandung zat nikotin yang meningkatkan tekanan (Sartik et al., 2017). Polisi memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi yaitu 60,5% dan 60,0% melebihi populasi umum dengan prevalensinya 28% (Scholes, Shaun & Mindell, 2017). Anggota polisi dalam perannya menegakkan hukum dan mempertaruhkan keamanan publik, dapat terganggu karena penggunaan tembakau dalam rokok. Berdasarkan data awal, 65 % anggota polisi merokok. Berdasarkan data diatas maka penelitian tertarik melakukan penelitian berjudul "Hubungan pengetahuan

dan perilaku merokok terhadap hipertensi pada anggota kepolisian di Poliklinik X Maluku Tengah”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan desain cross sectional dengan jumlah populasi 80 anggota kepolisian poliklinik X Maluku Tengah yang menderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 44 responden dengan kriteria inklusi anggota kepolisian aktif berusia ≥ 18 tahun, memiliki riwayat hipertensi tiga bulan terakhir, mengkonsumsi obat hipertensi selama tiga bulan terakhir dan memiliki perangkat elektronik yang dapat mengakses internet. Sedangkan, kriteria eksklusi responden yang memiliki hipertensi dengan komplikasi dan penderita hipertensi yang sedang menjalani rawat inap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep. Kuesioner terdiri dari variabel pengetahuan merokok dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 menggunakan skala *guttman* dan variabel perilaku merokok dengan jumlah pertanyaan 34 dengan menggunakan skala *likert*. Kuesioner dilakukan uji VR pada populasi yang sama tetapi berbeda tempat. Nilai *r* hitung pada kuesioner variabel pengetahuan merokok diperoleh 0,364-0,732, pada kuesioner variabel perilaku merokok didapati nilai *r* hitung 0,449-0,928. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,769 pada kuesioner variabel pengetahuan merokok dan pada kuesioner variabel perilaku merokok nilai *Cronbach's Alpha* 0,982. Data dikumpulkan dari bulan Januari- April 2023 setelah mendapatkan surat ijin dari tempat penelitian dan telah memperoleh surat kaji etik dari Komisi Etik Fakultas Keperawatan UPH. Peneliti melakukan uji VR untuk menguji kuesioner penelitian, setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel peneliti melanjutkan dengan proses pengumpulan data yang dibantu oleh asisten peneliti dalam penyebaran link kuesioner kepada responden dan setelah selesai mengisi kuisoner, dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer*. Analisa univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik usia, tingkat pengetahuan merokok, tingkat perilaku merokok, tingkat hipertensi dan analisa bivariat untuk menganalisis hubungan pengetahuan merokok dengan hipertensi dan hubungan perilaku merokok dengan hipertensi menggunakan uji Gamma.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Gambaran karakteristik usia

Tingkatan Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
18-25	11	25
26-35	12	27,3
36-45	19	43,2

46-55	1	2,3
56-65	1	2,3
Total	44	100

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa anggota kepolisian di poliklinik X Maluku Tengah memiliki tingkat usia yang dominan mengalami hipertensi dan memiliki perilaku merokok yaitu pada usia 36-45 tahun sebesar 43,2% (19 responden) sedangkan yang paling sedikit berusia 46- 55 dan 56-65 tahun sebesar 2,3%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Merokok

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	32	72,7
Cukup	9	20,5
Kurang	3	6,8
Total	44	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tergolong baik dengan jumlah sebesar 72,7% (32 responden), dan yang paling sedikit memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 6,8% (3 responden). Dari data didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Tingkat Perilaku Merokok

Tingkat Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cukup	21	47,7
Kurang	23	52,3
Total	44	100

Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas memiliki perilaku kurang tentang merokok yaitu sebesar 52,3% (23 responden) sedangkan paling sedikit memiliki perilaku merokok cukup yaitu sebesar 47,7% (21 responden).

Tabel 4. Tingkat Hipertensi

Tingkat Hipertensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pre-hipertensi	7	15,9
Hipertensi tahap 1	14	31,8
Hipertensi tahap 2	23	52,3
Total	44	100

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu bahwa anggota kepolisian di poliklinik X Maluku Tengah mengalami hipertensi tahap 2 dengan jumlah responden terbanyak yaitu sebesar 52,3% (23 responden), sedangkan responden paling sedikit mengalami hipertensi tinggi yaitu sebesar 15,9% (7 responden).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Merokok dengan Hipertensi

Tingkat Pengetahuan	Hipertensi			Total	p-value
	Pre-hipertensi	HT tahap 1	HT tahap 2		
Baik	7	14	11	32	0,000
Cukup	0	0	9	9	
Kurang	0	0	3	3	
Total	7	14	23	44	

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji Gamma untuk mengukur hubungan pengetahuan merokok dengan hipertensi menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan merokok dengan hipertensi dengan nilai *p-value* 0,000.

Tabel 6. Hubungan Perilaku Merokok dengan Hipertensi

Tingkat Perilaku	Hipertensi			Total	p-value
	Pre-hipertensi	HT tahap 1	HT tahap 2		
Cukup	4	10	7	21	0,027
Kurang	3	4	16	23	
Total	7	14	23	44	

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan uji Gamma untuk mengukur hubungan perilaku merokok dengan hipertensi, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan hipertensi dengan nilai *p-value* 0,027.

Pembahasan

Dari data didapatkan bahwa responden usia 36-45 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh (Tirtasari & Kodim, 2019) kepada 10.310 responden mendukung penelitian ini yaitu dengan hasil yang didapatkan yaitu penderita hipertensi paling banyak dialami oleh komunitas dengan usia 35-44 tahun yaitu sebesar 21,35% (779 responden) sedangkan responden paling sedikit yang mengalami hipertensi adalah kelompok usia 18-24 tahun sebesar 7,35% (171 responden namun penelitian (Narayana & Sudhana, 2015) mendapatkan hasil sebaliknya bahwa kebiasaan merokok dominan berada pada kelompok usia 45-64 tahun yaitu sebesar 37,1% sehingga angka hipertensi cenderung akan terus meningkat diikuti dengan pertambahan usia.

Pengetahuan dari responden tergolong baik karena terdapat beberapa hal yang memengaruhi diantaranya setiap anggota kepolisian memiliki tingkat pendidikan minimal lulusan SLTA, dapat menggunakan handphone sehingga bebas mengakses informasi dari internet dan sebelum masuk kepolisian responden harus lolos setiap tahapan seperti tes pengetahuan umum. Responden memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok, tetapi pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang terhindar dari hipertensi bila gaya hidup

tidak mendukung. (Jatmika & Maulana, 2015) melakukan penelitian dengan hasil bahwa pengetahuan responden tentang merokok dominan cukup baik yaitu sebesar 46,7%. Pengetahuan responden pada penelitian tersebut, dikatakan baik karena sebanyak 62,7% responden mengetahui bahwa konsumsi rokok dengan rentang waktu yang lama dapat menimbulkan hipertensi, dan juga rokok dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Seluruh responden (100%) mengetahui bahwa zat berbahaya (nikotin) bagi tubuh manusia terkandung dalam rokok dan sebagian besar responden.

Dari data didapatkan responden yang memiliki perilaku merokok kurang. Tidak banyak orang yang memiliki pendapat yang sama atau melihat manfaat dari kandungan rokok dan tidak mudah untuk menurunkan atau menghilangkan perilaku merokok karena salah satu kandungannya yaitu nikotin yang dapat menyebabkan ketergantungan. Perilaku merokok merupakan perilaku yang bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa terkecuali, termasuk anggota kepolisian sehingga perilaku merokok ini menjadi suatu masalah terhadap kesehatan dan menjadi salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jatmika & Maulana, 2015), dengan hasil dominan perilaku merokok responden memiliki perilaku merokok yang kurang baik yaitu sebesar 66,6% dan sebagian kecil memiliki perilaku merokok yang cukup baik yaitu sebesar 33,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa hipertensi tahap 2 paling banyak dialami oleh responden. Faktor resiko terjadinya hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang bisa dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol seperti usia, jenis kelamin, dan genetik, sedangkan faktor yang dapat dikontrol yaitu gaya hidup seperti ketidakseimbangan diet, konsumsi garam berlebih, obesitas, stress, alkohol dan perilaku merokok (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a). Penelitian kepada 74 responden yang didapatkan hasil responden dominan mengalami hipertensi tahap 2 yaitu sebesar 32,2% (29 responden) dan responden paling sedikit mengalami hipertensi tinggi yaitu sebesar 23% (17 responden) (Umbas et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan seseorang terhadap merokok dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi. Penelitian (Suaib et.al, 2023) memperoleh hasil terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia dengan nilai *p-value* 0,002. Penelitian (Dewi et al., 2017) yang mendukung penelitian ini dengan hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan gaya hidup terhadap hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti pengetahuan dan gaya hidup secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi. Dengan demikian semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang hipertensi dan didukung dengan gaya hidup yang baik akan menjadikan seseorang tersebut dapat terhindar dari kejadian hipertensi.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan hipertensi. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki perilaku merokok yang sering dapat meningkatkan tekanan darah sehingga terjadi hipertensi. Seseorang memiliki perilaku merokok yang sering dapat meningkatkan tekanan darah sehingga terjadi hipertensi dimana nikotin dalam rokok akan diserap ke pembuluh darah kecil dibawa menuju otak sehingga otak memberikan respon untuk mengeluarkan epinephrin (pada kelenjar adrenal) yang membuat jantung bekerja lebih cepat (Umbas et al., 2019). Rokok dan karbondioksida merusak lapisan endotel pembuluh darah. Mereka yang merokok

setiap hari memiliki resiko yang lebih tinggi untuk menderita hipertensi karena arteri dan elastisitas pembuluh darah menurun, yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah (Anwar & Iqbal, 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari total seluruh responden yakni 44 orang mayoritas mengalami hipertensi tahap II dengan usia 36-45 tahun. Tingkat pengetahuan responden baik, perilaku merokok pada responden kurang dan mayoritas responden mengalami hipertensi tahap 2. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan hipertensi (p -value 0,000) dan terdapat hubungan antara perilaku merokok dan hipertensi (p -value 0,027. Saran agar anggota kepolisian untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan dengan pengurangan perilaku merokok serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin sebulan sekali untuk evaluasi obat dan kepatuhan minum obat sehingga diharapkan tekanan darah dapat terkontrol dan mencegah komplikasi.

Daftar Pustaka

- Anwar, C., & Iqbal, C. (2022). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Polisi di Polres Aceh Utara Determinants Of Hypertension in Police Members at North Aceh Police. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 528–541. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2301%0A>
- Dewi, E. U., Bakri, M. H., & Dari, Y. (2017). The Relation of Knowledge and Life Style with Hipertension at Puskesmas Depok 2 Condong Catur Sleman. *Journal of Health*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.30590/vol4-no2-p100-106>
- Handayani, T. Y., Margiyanti, N. J., & Arianggara, A. W. (2023). Faktor Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/10.33085/jkg.v6i1.5477>
- Jatmika, S. E. D., & Maulana, M. (2015). PERILAKU MEROKOK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SIDOKARTO KECAMATAN GODEAN, SLEMAN, YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 9(1). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.1552>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (n.d.). *Perokok Dewasa di Indonesia Meningkat Dalam Sepuluh Tahun Terakhir*. 2019. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/perokok-dewasa-di-indonesia-meningkat-dalam-sepuluh-tahun-terakhir/#::~:~:text=Hasil Global Adult Tobacco Survey,%25 menjadi 1%2C6%25>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Faktor Risiko Hipertensi*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/faktor-risiko-hipertensi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Kandungan Dalam Sebatang Rokok*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kandungan-dalam-sebatang-rokok-bagian-2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21050600005/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke.html>
- Narayana, I. P. A., & Sudhana, I. W. (2015). Gambaran Kebiasaan Merokok Dan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Pekutatan I Tahun 2013. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4(2).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/12682>
- Sartik, S., Tjekyan, R. S., & Zulkarnain, M. (2017). Risk Factors And The Incidence Of Hipertension In Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.180-191>
- Scholes, Shaun & Mindell, J. S. (2017). *Health Survey for Engand*.
<http://www.poverty.org.uk/62/index.shtml>
- Suaib, M., Cheristina, N., & Dewiyanti, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Fenomena Kesehatan*, 2(1), 269–275. <https://ojs.ikbkjp.ac.id/JFK/article/view/59>
- Tirtasari, S., & Kodim, N. (2019). Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 395–402.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3851>
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24334>
- World Health Organization (WHO). (2023a). *Hypertension*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Organization (WHO). (2023b). *Noncommunicable diseases*.
https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab_1